

**ANALISIS VARIASI KALIMAT TUNGGA DAN MAJEMUK
DALAM WACANA IKLAN BANK PADA SURAT KABAR**

**Naskah Publikasi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



YUNITA UTAMI

A 310070100

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PENGESAHAN
ANALISIS VARIASI KALIMAT TUNGGAL DAN MAJEMUK
DALAM WACANA IKLAN BANK PADA SURAT KABAR

Dipersiapkan dan disusun oleh:

YUNITA UTAMI

A 310070100

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

pada tanggal 13 Juli 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Dra. Atiq Sabardila, M.Hum.
2. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.
3. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.



Surakarta, Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

Drs. Sofyan Anif, M.Si.

NIK 547

ABSTRAKS
ANALISIS VARIASI KALIMAT TUNGGAL DAN MAJEMUK DALAM
WACANA IKLAN BANK PADA SURAT KABAR

Yunita Utami, A 310070100, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra
Indonesia dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012,
13 halaman.

Analisis variasi kalimat dalam penelitian ini merupakan analisis berdasarkan variasi pola kalimat tunggal dalam wacana iklan bank berdasarkan kategori kata pada predikat antara lain kalimat berpredikat nomina, kalimat tunggal berpredikat adjektiva, kalimat tunggal berpredikat verba, dan kalimat tunggal berpredikat frase lain. Analisis variasi pola kalimat majemuk dalam wacana iklan bank berdasarkan struktur fungsionalnya antara lain berpola SPK dalam K terdapat pola SPO, pola yang lainnya antara lain SPOK dalam O terdapat SPO. Pada kalimat setara terdapat variasi pola SP, SP; SP, PS; dan S, P1, P2. Di dalam klausa terdapat unsur-unsur fungsional yang disebut S, P, O, Pelengkap dan Keterangan. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Variasi Pola Kalimat Tunggal dalam Wacana Iklan Bank berdasarkan kategori kata pada predikat, Mendeskripsikan Variasi Pola Kalimat Majemuk dalam Wacana Iklan Bank berdasarkan struktur fungsionalnya. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis. Sumber data penelitian ini adalah wacana iklan bank pada surat kabar Solopos, Kompas, Jawa Pos, Suara Merdeka edisi 2010 sampai 2011. Teknik pengumpulan datanya adalah dilakukan dengan pembacaan secara cermat, terarah dan teliti. Teknik analisis datanya adalah menggunakan metode agih. Teknik lanjutan penelitian ini menggunakan teknik ubah wujud, teknik ini selalu mengalami perubahan wujud salah satu atau beberapa unsur lingual yang bersangkutan. Analisis variasi kalimat dalam penelitian ini adalah analisis klausa berdasarkan fungsi unsur-unsurnya. Klausa terdiri dari unsur-unsur fungsional yang disebut S, P, O, Pelengkap dan Keterangan.

Kata Kunci: *majemuk, tunggal, bahasa indonesia.*

PENDAHULUAN

Analisis kalimat berdasarkan fungsi unsur-unsur kalimat adalah kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur suatu kalimat dalam menduduki fungsi dari kalimat bersangkutan. Fungsi adalah sesuatu yang abstrak, yang perlu dibedakan dengan kategori, dan peran. Fungsi merupakan suatu tempat kosong yang diisi oleh bentuk tertentu yang disebut peran. Analisis kalimat atas fungsi unsur-unsurnya berarti menganalisis apakah suatu unsur dalam suatu kalimat fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, ataukah sebagai keterangan. Fungsi subjek, misalnya, merupakan tempat kosong yang dalam bahasa Indonesia secara kategorial bisa diisi oleh nomina, verba atau kategori lainnya.

Analisis variasi kalimat tunggal dan majemuk berarti mendeskripsikan satu demi satu macam-macam jenis kalimat tunggal dan majemuk. Variasi kalimat

tunggal antara lain: Kalimat Tunggal Berpredikat Nomina, Kalimat Tunggal Berpredikat Ajektiva, Kalimat Tunggal Berpredikat Verba, Kalimat Tunggal yang Berpredikat Frase Lain, sedangkan variasi kalimat majemuk antara lain: Kalimat Majemuk Bertingkat, Kalimat Majemuk Setara, hubungan Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Setara, Hubungan Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat.

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Analisis wacana mengkaji hubungan bahasa dengan konteks penggunaannya. Untuk memahami sebuah wacana, perlu diperhatikan semua unsur yang terlibat dalam penggunaan bahasa tersebut. Unsur yang terlibat dalam penggunaan bahasa itu disebut konteks. Konteks mencakup segala hal yang ada di lingkungan penggunaan bahasa.

Frasa adalah kelompok kata. Menurut Sukini (2010: 32-71), frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Artinya, gabungan dua kata atau lebih itu tidak melampaui fungsi S (subjek) atau fungsi P (predikat). Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri atas subjek dan predikat, baik disertai objek, pelengkap, dan keterangan maupun tidak. Kalimat adalah konstruksi sintaksis yang berupa klausa, dapat berdiri sendiri atau bebas, dan mempunyai pola intonasi final. Rangkaian kata membentuk frase dan rangkaian frase membentuk kalimat.

Dalam penelitian sintaksis menjadikan frase dan kalimat sebagai objek analisis, dan pada penelitian ini sasaran utamanya adalah variasi kalimatnya. Untuk memperjelas dan memahami tentang variasi kalimat tunggal dan majemuk pada wacana iklan dalam surat kabar. Oleh karena itu, akan dilakukan analisis pada iklan bank dalam surat kabar agar bisa lebih dipahami dan menjadi tahu bagaimana variasi kalimat tunggal dan majemuk pada iklan bank dalam surat kabar tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya adalah

- a. Bagaimana Analisis Variasi Pola Kalimat Tunggal dalam Wacana Iklan Bank berdasarkan kategori kata pada predikat?
- b. Bagaimana Analisis Variasi Pola Kalimat Majemuk dalam Wacana Iklan Bank berdasarkan struktur fungsionalnya?

Penelitian yang sama dengan penelitian ini adalah "Keterangan Waktu dalam Kalimat Tunggal Bahasa Jawa", (Agung Nugroho, 2001). Penelitian ini merupakan penelitian tentang keterangan waktu dalam bahasa Jawa. Penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bentuk keterangan waktu, distribusi, dan makna dalam bahasa Jawa. Sumber data yang digunakan berupa sumber data tulis dan sumber data lisan. Data tulis berasal dari tabloid Jawa Anyar, majalah Penyebar Semangat, dan majalah Jaya Baya. Populasi dalam penelitian pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dan sifat-sifat tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode distribusional berupa teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan adalah teknik substitusi, ekspansi dan

permutasi, untuk mengetahui sejauh mana peranan penanda keterangan waktu dalam bahasa Jawa dalam membentuk suatu kalimat tunggal. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penanda keterangan waktu berdasarkan bentuknya dapat dibedakan yaitu keterangan waktu berbentuk kata monomorfemik dan kata polimorfemik dengan adanya afik {-e}, sufik {-ipun}, dan prefiks {se-}, dan keterangan waktu yang berbentuk kata ulang. Keterangan waktu yang berbentuk frase berupa frase endosentrik koordinatif yaitu, frase endosentrik atributif dan frase endosentrik apositif dan frase eksosentrik. Distribusi keterangan waktu yang dapat menduduki posisi di awal, tengah, dan akhir kalimat, serta makna yang menunjukkan tentang waktu mendatang, waktu lampau dan waktu kini. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca khususnya yang berminat pada kalimat tunggal dalam keterangan waktu bahasa Jawa. Selain itu, peneliti juga berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penelitian lain, khususnya penelitian bahasa Jawa.

Penelitian yang sama dengan penelitian ini adalah “Kontruksi Parataksis dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia”, (Netty Nurdyani, 2007). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan struktur konstruksi parataksis di dalam kalimat majemuk koordinatif dan subordinatif bahasa Indonesia serta menjelaskan hubungan makna antarklausa konstruksi di dalam kalimat majemuk koordinatif dan subordinatif bahasa Indonesia. Wujud data dalam penelitian tersebut berupa kalimat-kalimat majemuk koordinatif dan subordinatif yang mengandung konstruksi parataksis. Konstruksi parataksis dalam strukturnya merupakan gabungan dari klausa-klausa independen. Konstruksi parataksis tersebut sekurang-kurangnya terdiri atas dua buah klausa. Namun, apabila penggabungan itu lebih dari dua klausa, maka susunan relasi antar klausa terakhir dengan klausa sebelumnya tidak berkonstruksi parataksis. Pelepasan fungsi satuan kalimat juga dapat dijumpai pada konstruksi parataksis. Pelepasan itu dapat ditemukan pada fungsi subjek, predikat, maupun objek. Relasi makna dalam konstruksi parataksis bergantung pada konjungsi yang disisipkan di antara klausa-klausa tersebut. Umunya relasi makna konstruksi parataksis mewujudkan kalimat majemuk koordinatif. Namun, pada susunan tertentu, relasi makna konstruksi parataksis dapat mewujudkan kalimat majemuk subordinatif. Susunan konstruksi parataksis dapat dibalik. Namun demikian, pembalikan ini hanya dapat dilakukan pada konstruksi yang mengungkapkan makna tertentu.

Penelitian yang sama dengan penelitian ini adalah “Relasi Temporal Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Wacana Kumpulan Cerpen dari Situs www.sriti.com”, (Resali, 2009). Tujuan penelitian tersebut adalah memaparkan penanda yang digunakan untuk menyatakan relasi temporal antarklausa dalam kalimat manjemuk bertingkat pada wacana cerpen dari situs www.sriti.com, mendeskripsikan distribusi dari relasi temporal antarklausa dalam kalimat manjemuk bertingkat pada wacana cerpen dari situs www.sriti.com, menunjukkan apakah subordinator yang sejenis dapat saling menggantikan, memaparkan kelengkapan unsur fungsi pada klausa subordinatif. Manfaat dari penelitian tersebut adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia, khususnya mengenai kalimat majemuk bertingkat; dapat menjadi kerangka berpikir bagi penguasaan

teri yang telah ada, terutama dalam bidang sintaksis; dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dalam pemakaian atau penggunaan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat; dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa di sekolah, khususnya dalam menggunakan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kalimat tunggal dan majemuk dalam iklan bank pada surat kabar Solopos, Jawa Pos, dan Suara Merdeka edisi 2010 sampai dengan 2011. Data penelitian ini adalah variasi kalimat tunggal dan majemuk dalam iklan bank pada surat kabar. Sumber datanya adalah wacana iklan bank dalam surat kabar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan secara cermat, terarah dan teliti. Selain itu, melakukan pencatatan variasi kalimat tunggal dan majemuk dalam wacana iklan bank pada surat kabar. Pada tahap analisis data, penulis menggunakan metode padan dan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993: 24-25) metode padan dengan daya pilah sebagai pembeda larik tulisan. Dalam kaitannya dengan penulisan satuan lingual tertentu akan kelihatan bahwa tulisan Latin yang tampak secara linear ke kanan dan berlarik-larik ke bawah itu dapat dibedakan bagian-bagiannya satu sama lain, sebagai berikut:

- (i) Ada yang dipisahkan ada yang tidak, yang dipisahkan dapat hanya dipisahkan dengan ruang kosong atau spasi saja dan ada pula yang dengan tanda titik atau koma;
- (ii) Ada yang dipisahkan dengan titik haruslah mulai dengan huruf kapital;
- (iii) Ada pula yang justru spasi itu diganti dengan tanda garis kecil;
- (iv) Ada kesatuan larik-larik dan setiap kesatuan larik-larik dibedakan dengan yang lain dengan baris baru di bawahnya;
- (v) Dapat pula terlihat adanya kesatuan tulisan yang dalam satu larik (dan ini sudah dengan sendirinya, tentu saja) terletak atau terlekat di depan (di sebelah kiri) atau di belakang (di sebelah kanan) dari kesatuan yang lain.

Kesemuanya itu dapat diketahui berkat daya pilah yang digunakan oleh si peneliti. Berdasarkan hal itu, satuan lingual lalu dapat dibedakan misalnya menjadi:

- (i) Kata;
- (ii) Kalimat;
- (iii) Kata majemuk tertentu;
- (iv) Paragraf;
- (v) Preposisi atau kata depan.

Metode agih yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri, seperti: kata, fungsi sintaksis, klausa, dan sebagainya (Sudaryanto, 1993: 15-16). Pelaksanaan metode agih ini dijabarkan dalam suatu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang dimaksud yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL) yang mengandalkan intuisi peneliti. Teknik bagi unsur langsung merupakan teknik analisis dengan cara membagi satuan lingual datanya

menjadi beberapa bagian atau unsur yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis variasi kalimat dalam penelitian ini adalah analisis klausa berdasarkan fungsi unsur-unsurnya. Klausa terdiri dari unsur-unsur fungsional yang disebut S, P, O, Pelengkap dan Keterangan. Kelima unsur ini tidak selalu ada dalam satu klausa (Markhamah, 2010: 88). Berikut hasil analisis variasi kalimat tunggal dan majemuk dalam wacana iklan bank pada surat kabar berdasarkan unsur fungsional.

- 1) Variasi pola kalimat tunggal dalam wacana iklan bank berdasarkan kategori kata pada predikat
 - a) Kalimat Tunggal Berpredikat Nomina

- 1) Bingkisan (itu) beruntun.
S P
- 2) Bunga (bank itu) ringan.
S P

Kata “bingkisan (itu)” pada kalimat (1) dan kata “bunga” pada kalimat (2) di atas menduduki jabatan subjek (S) karena letaknya dibelakang predikat (P). Selain itu karena letak subjek tidak dapat dipertukarkan dengan predikat. Sedangkan kata “beruntun” pada kalimat (1) dan “ringan” pada kalimat (2) di atas menduduki jabatan predikat (P) karena dapat dipertanyakan dengan kata *bagaimana* dan *mengapa*.

- (1a) Bingkisan(nya) mengapa?
 - (2a) Bunga(nya) bagaimana
- 3) Inilah para nasabah (yang) beruntung.
S P

Kata “inilah” pada kalimat di atas dapat menduduki jabatan Subjek (S). Kata “para nasabah beruntung” menduduki jabatan Predikat (P).

- b) Kalimat Tunggal Berpredikat Ajektiva
- 4) Semua (nasabah) bisa menang.
S P

Kata “semua” menduduki jabatan subjek (S) karena dapat dipertanyakan dengan kata tanya *siapa*. Kalimat tunggal yang berpredikat ajektiva atau frase ajektival ini dinamakan juga kalimat statif. Predikat dalam kalimat statif sering diikuti oleh frase lain, yang dinamakan pelengkap. Seperti pada kalimat (d) predikat (P) kalimat tersebut adalah “bisa”, dan konstituen “menang” adalah pelengkap.

- (4a) Siapa (yang) yang bisa menang?
- c) Kalimat Tunggal Berpredikat Verba

Berdasarkan penggolongan verba itu kalimat tunggal yang berpredikat verba atau frase verbal dapat digolongkan menjadi empat golongan:

- (a) Kalimat taktransitif adalah kalimat yang tidak berobjek dan tidak berpelengkap. Kalimat ini biasanya terdiri atas dua unsur saja, yaitu S dan P.

5) BPKB (Anda) (men-)jadi jaminan.
 S P Pel.

Kata “BPKB” menduduki jabatan subjek (S) karena dapat dipertanyakan dengan kata tanya *siapa*. Kata “jadi jaminan” menduduki jabatan predikat (P) karena dapat dipertanyakan dengan kata tanya *bagaimana* dan *mengapa*.

- (b) Kalimat ekatransitif adalah kalimat yang predikatnya berupa verba ekatransitif. Dari segi semantisnya, semua verba ekatransitif memiliki makna dasar perbuatan. Verba pada kalimat ini adalah verba yang berprefiks *meN-*.

6) Di semua SPBU yang menerima kartu kredit BCA Card.
 S P O

- (c) Kalimat dwitransitif adalah kalimat yang predikatnya verba dwitransitif. Objek dalam kalimat aktif berada langsung di belakang verba, tanpa preposisi, dan dapat dijadikan subjek dalam kalimat pasif. Sebaliknya, pelengkap dalam kalimat dwitransitif berada di belakang objek.

7) (Anda) dapat memanfaatkan
 (S) P O
program spesial ini untuk perjalanan istimewa Anda
 P K
bersama orang terdekat. (kalimat aktif)
 S

- (d) Verba semitransitif adalah verba yang dapat diikuti nomina, tetapi kehadiran nomina itu tidak wajib. Kalimat semitransitif adalah kalimat yang predikatnya verba semitransitif.

8) Inilah para nasabah (yang) beruntung, pemenang Rejeki BNI
 S P
Taplus periode Juli 2011.

- (e) Kalimat Tunggal yang Berpredikat Frase Lain

Frase lain yang menduduki fungsi predikat di antaranya frase preposisional, dan frase numeral.

9) Segera(lah) (Anda) ajukan BNI Griya
 Ket.1 (S) P O
dengan angsuran ringan dan tetap selama 5 tahun
 Ket.2

Kata “anda” menduduki jabatan subjek (S) karena dapat dipertanyakan dengan kata tanya siapa. Kalimat (e) di atas merupakan kalimat yang predikatnya (P) adalah frase preposisional. Fungsi Ket.1 dan Ket.2 dalam kalimat di atas adalah keterangan waktu.

2) Variasi pola kalimat majemuk dalam wacana iklan bank berdasarkan struktur fungsionalnya

a) Kalimat Majemuk Bertingkat Pola P S K
(S)PK, PK, PK

10) Ayo kumpulkan poinnya dengan (Anda)
P S (S)

nabung terus, transaksi terus
P

melalui BNI SMS Banking, BNI ATM, BNI Internet Banking
K

atau belanja dengan Kartu BNI Taplus (debit)
P K

Agar menang terus (di) setiap minggunya.
P K

Subjek : “poinnya” dan “Anda”

Predikat : “ayo kumpulkan”, “belanja”, dan “menang terus”

Keterangan : “Anda nabung terus, transaksi terus melalui BNI Banking, BNI ATM, BNI Internet Banking atau belanja dengan Kartu BNI Taplus (debit) agar menang terus di setiap minggunya”

Kalimat dengan kedudukan keterangan di atas apabila diuraikan maka menjadi:

(Anda) nabung terus, transaksi terus
(S) P

melalui BNI SMS Banking, BNI ATM, BNI Internet Banking
K

belanja dengan Kartu BNI Taplus (debit)
P K

menang terus (di) setiap minggunya
P K

11) Pola S P K
S P K

BPKB (Anda) (men-)jadi jaminan,
S P

maka dana tunai (ada) di tangan Anda.
K

Kata “BPKB” menduduki jabatan subjek (S) karena dapat dipertanyakan dengan kata tanya *siapa*. Kata “jadi jaminan” menduduki jabatan predikat (P) karena dapat dipertanyakan dengan kata tanya *bagaimana* dan *mengapa*. “dana tunai” menduduki jabatan objek (O) pada kalimat di atas berada langsung di belakang predikat. Tidak bisa dipindahkan ke depan predikat, ke depan subjek, ke belakang keterangan, atau ke tempat lain. Karena pemindahan ke tempat lain, selain selain di belakang predikat, akan menghasilkan klausa yang tidak berterima.

Kedudukan K apabila diuraikan menjadi:

Maka dana tunai (ada) di tangan anda.

S (P) K

b) Kalimat Majemuk Campuran

12) Pola S P O K1 K2

S1P1(S2)K

Fitur Favoritku dapat menyimpan data transaksi Anda

S P O

Seperti transfer, pembayaran PLN, Telkom, PAM, Kartu Kredit,

K1

dan lain-lain,

sehingga Anda tidak perlu repot mengingat dan membawa

K2

catatan tagihan yang harus dibayarkan.

K2 : Anda tidak perlu repot mengingat dan membawa catatan tagihan yang harus dibayarkan.

Kedudukan K2 apabila diuraikan menjadi:

Anda tidak perlu repot mengingat dan membawa catatan tagihan

S1 P1 S2 P2

yang harus dibayarkan.

K

13) Pola P1 S1 P2 S2 K

PK

(Anda) tingkatkan terus saldo Anda,

P S

(dan Anda) dapatkan 45 Mobil idaman dan 4500 motor

P S

yang akan diberikan setiap 2 minggunya.

K

P K

Kalimat di atas mempunyai tiga kalimat dasar dan masing-masing dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal. Klausa pertama berpola SPO yang menduduki fungsi subjek, klausa kedua berpola SPO yang menduduki fungsi predikat, klausa ketiga berpola PK yang menduduki fungsi K. Fungsi K dalam kalimat di atas menyatakan keterangan waktu.

c) Kalimat Majemuk Setara

14) Pola S1 S2 P1 P2 K

Ibadah haji dan umroh Anda semakin mudah dan nyaman

S1 S2 P1 P2

dengan mandiri debit.

K

Ibadah haji Anda semakin mudah dengan mandiri debit.

Ibadah haji Anda semakin nyaman dengan mandiri debit.

Ibadah umroh Anda semakin mudah dengan mandiri debit.

Ibadah umroh Anda semakin nyaman dengan mandiri debit.

SIMPULAN

1. Variasi pola kalimat tunggal dalam wacana iklan bank berdasarkan kategori kata pada predikat antara lain kalimat berpredikat nomina, kalimat tunggal berpredikat adjektiva, kalimat tunggal berpredikat verba, dan kalimat tunggal berpredikat frase lain.
2. Variasi pola kalimat majemuk dalam wacana iklan bank berdasarkan struktur fungsionalnya antara lain berpola SPK dalam K terdapat pola SPO, pola yang lainnya antara lain SPOK dalam O terdapat SPO. Pada kalimat setara terdapat variasi pola SP, SP; SP, PS; dan S, P1, P2. Di dalam klausa terdapat unsur fungsional yang disebut S, P, O, Pelengkap dan Keterangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 1990. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Choiroh. Ummul. 2011. "Pembuatan Aplikasi Penerjemah Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia ke dalam Kalimat Bahasa Jawa Berbasis Kamus". Dalam http://www.google.co.id/#sclient=psyab&hl=id&source=hp&q=penelitian+tentang+kalimat+majemuk&pbx=1&oq=penelitian+tentang+kalimat+majemuk&aq=f&aqi=&aql=&gs_sm=e&gs_upl=4063114962101152321381241411011011160213432114.7.1.0.1.113410&bav=on.2.or.r_gc.rpw..cf.osb&fp=ff8bea02042daa3&biw=1024&bih=638/ diakses 2-02-2012.
- Dardjowidjojo Soenjono, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dedi. 2005. "Bentuk Dasar Verba Majemuk Bahasa Indonesia". Dalam http://japan05.multiply.com/journal/item/78?&item_id=78&view:replies=reverse&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem/ diakses 2-02-2012.
- Dwi Zoelviawati, Betari. 2006. "Hubungan Perlawanan dalam Kalimat Majemuk Setara Bahasa Indonesia". Dalam http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=7294/ diakses 2-02-2012.
- Haryono, Samsun. 2011. "Pengertian Sintaksis". Dalam <http://www.bing.com/search?srch=106&FORM=AS6&q=pengertian+sintaksis/> diakses 2-02-2012.

- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah. 2010. *SINTAKSIS 2*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muslih, Mansur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia (Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif)*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia (untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah)*. Surakarta: Media Perkasa.
- Parera, J. D. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1991. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP. Karyono.
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana (Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian)*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rosidah. 2011. "Pengertian Sintaksis". Dalam http://tugaskuliah-ilham.blogspot.com/2011/03/sintaksis_21.html/ diakses 2-01-2012.
- Rozanna. 2004. "Kalimat Majemuk Bahasa Melayu Dialek Deli Medan: Suatu Kajian Transformasi Generatif". Dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1829/1/sastradaerah-rozanna.pdf> diakses 2-01-2012.
- Soetarno. 1979. *Tata Bahasa Indonesia*. Surakarta: Widya Duta.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Caraka.
- Supianti. 2011. “Pengertian Iklan”. Dalam <http://id.shvoong.com/business-management/marketing/2193839-pengertianiklan-menurut-para-ahli/#ixzz1l0PUvXz5/> diakses 2-02-2012.
- Swastika. 2004. “Analisis Kalimat Majemuk Setara dalam Karangan Siswa Kelas II SMUN 1 Banjarsari Tahun Pelajaran 2003/2004”. Dalam <http://tipseducations.blogspot.com/2010/07/skripsi-bab-1-analisis-sebuah-kalimat.html/> diakses 2-01-2012.
- Tarigan, Henry G. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa Bandung.